

## EVALUASI KESEHATAN KERJA PETUGAS KESEHATAN DI IGD RSUD PALEMBANG BARI TERHADAP WABAH COVID-19

Riska Nia Andriani<sup>1</sup>, Gunawan A. Tohir<sup>2</sup>, Vina Pramayastris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Departemen Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

*Submitted: February 2021*

*Accepted: March 2021*

*Published: June 2021*

### ABSTRAK

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit akibat infeksi SARS-CoV-2. Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang paling rentan terpapar virus ini dikarenakan adanya kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan kerja petugas kesehatan di IGD RSUD Palembang BARI terhadap wabah COVID-19. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif *case series*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang paling banyak ditemukan adalah karakteristik petugas kesehatan dengan usia antara 26–35 tahun, masa kerja >3 tahun dan lama kerja >8 jam, patuh menggunakan APD yang sesuai dengan rekomendasi WHO atau Kemenkes RI, jam kerja tetap, pendapatan yang tidak bertambah atau tetap, RT-PCR negatif, adanya rasa takut dan melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19, serta motivasi kerja yang tidak rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan di IGD RSUD Palembang BARI patuh menggunakan APD yang sesuai dengan rekomendasi WHO atau Kemenkes RI serta motivasi kerja yang tidak rendah. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mempertahankan kepatuhan dalam menggunakan APD, motivasi kerja maupun tindakan pencegahan.

**Kata kunci:** COVID-19, penggunaan APD, motivasi kerja

### ABSTRACT

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) is a disease caused by SARS-CoV-2 infection. Health workers are the group most vulnerable to catching the virus because of direct contact with infected people. This study aims to evaluate the occupational health of health workers in the IGD RSUD BARI Palembang against the COVID-19 Outbreak. This research method is a quantitative study with a descriptive case series design. The results of this study indicate that the most common are the characteristics of age of health workers between 26–35 years, >3 years of service and >8 hours of work, adhere to using PPE in accordance with the recommendations of WHO or the Indonesian Ministry of Health, constantly working hours, income that does not increase or remain constant, negative RT-PCR, fear and take preventive measures against COVID-19, and work motivation that is not low. So it can be concluded that health workers in the IGD RSUD BARI Palembang adhere to using PPE in accordance with the recommendations of WHO or the Indonesian Ministry of Health and work motivation is not low. Suggestions for health workers are expected to continue to maintain compliance in using PPE, work motivation and preventive measures.

**Keywords:** COVID-19, use of PPE, work motivation

---

Korespondensi : riskania32@gmail.com

## **Pendahuluan**

Kesehatan kerja bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif.<sup>1</sup> Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan.<sup>2</sup>

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi SARS-CoV-2 dan tenaga medis merupakan salah satu kelompok paling rentan terpapar SARS-CoV-2 karena probabilitas kontak langsung dengan orang terinfeksi lebih tinggi.<sup>3</sup> Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melaporkan bahwa sudah tercatat 101 orang dokter yang meninggal dunia (dengan status terkonfirmasi positif maupun suspek COVID-19) selama pandemi COVID-19 hingga tanggal 31 Agustus 2020.<sup>4</sup> *National Health Commission of the People's Republic of China* telah melaporkan bahwa per tanggal 24 Februari 2020, total dari 3.387 diantara 77.262 pasien COVID-19 (4,4%) di China merupakan petugas kesehatan atau orang lain yang bekerja di fasilitas kesehatan.<sup>5</sup> Penelitian ini

bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan kerja petugas kesehatan di IGD RSUD Palembang BARI terhadap wabah COVID-19.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif *case series*. Penelitian ini dilakukan pada 11 Januari – 15 Januari 2021 dan sampel penelitian ini adalah petugas kesehatan terdiri dari dokter umum, perawat dan bidan di IGD RSUD Palembang BARI yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah terdaftar sebagai petugas kesehatan IGD RSUD Palembang BARI yang aktif masa kerjanya (2020) dan menangani pasien COVID-19, serta bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak mengisi jawaban pada kuesioner dengan lengkap. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan total 50 sampel yang akan diberikan kuesioner berjumlah 30 pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan mengenai evaluasi kesehatan kerja, 10 pertanyaan yang diadopsi dari Setiasih

(2017) mengenai tingkat kepatuhan penggunaan APD, serta 10 pertanyaan diadopsi dari Putri (2018) mengenai secara *offline* kepada dosen pembimbing lapangan yang nantinya akan dibagikan kepada sampel sebagai tindakan pencegahan COVID-19. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik petugas kesehatan (usia, masa kerja, dan lama kerja), kesehatan kerja (tingkat kepatuhan penggunaan APD) dan evaluasi kesehatan pekerja (RT-PCR

motivasi kerja yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini diberikan

(*Real Time Polymerase Chain Reaction*), penggunaan APD, jam kerja, motivasi kerja, pendapatan, rasa takut dan pencegahan). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan mengolah data menjadi tabel distribusi frekuensi pada aplikasi SPSS.

### Hasil Penelitian

Setelah melalui proses analisis data, terdapat 50 responden yang dapat

dianalisis. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun	8	16,0
26-35 tahun	28	56,0
36-45 tahun	11	22,0
46-55 tahun	3	6,0
Masa Kerja		
≤ 3 tahun	21	42,0
> 3 tahun	29	58,0
Lama Kerja		
>8 jam	30	60,0
≤8 jam	20	40,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia yaitu antara 26-35 tahun (56%) dan yang paling sedikit antara 46-55 tahun (6%).

Distribusi frekuensi berdasarkan masa kerja adalah >3 tahun (58%) dan ≤3 tahun (42%). Distribusi frekuensi berdasarkan lama kerja adalah >8 jam (60%) dan ≤8 jam (40%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	46	92,0
Tidak Patuh	4	8,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD adalah patuh (92%) dan tidak patuh (8%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Evaluasi Kesehatan Kerja

Evaluasi Kesehatan Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Penggunaan APD		
Sesuai rekomendasi WHO atau Kemenkes RI	33	66,0
Tidak sesuai dengan rekomendasi WHO atau Kemenkes RI	17	34,0
RT-PCR ( <i>Real Time Polymerase Chain Reaction</i> )		
Positif	2	4,0
Negatif	48	96,0
Jam Kerja		
Lebih lama dari biasanya	4	8,0
Tetap	46	92,0
Pendapatan		
Bertambah	10	20,0
Tidak bertambah (tetap)	23	46,0
Menurun	17	34,0
Rasa Takut		
Takut	31	62,0
Tidak takut	19	38,0
Pencegahan		
Melakukan tindakan pencegahan	48	96,0
Tidak melakukan tindakan pencegahan	2	4,0
Motivasi Kerja		
Rendah	4	8,0
Tidak Rendah	46	92,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi penggunaan APD adalah sesuai rekomendasi WHO atau Kemenkes RI (66%) dan tidak sesuai dengan rekomendasi WHO atau Kemenkes RI (34%). Distribusi frekuensi RT-PCR (*Real Time Polymerase Chain Reaction*) selama

pandemi COVID-19 dari tanggal 11 Januari 2021 sampai tanggal 15 Januari 2021 adalah negatif (96%) dan positif (4%). Distribusi frekuensi jam kerja adalah tetap (92%) dan lebih lama dari biasanya (8%). Distribusi frekuensi pendapatan adalah tidak bertambah atau tetap (46%) dan bertambah (20%).

Distribusi frekuensi rasa takut adalah takut (62%) dan tidak takut (38%). Distribusi frekuensi pencegahan adalah melakukan tindakan pencegahan (96%) dan tidak melakukan pencegahan (4%).

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak berdasarkan usia antara 26-35 tahun (56%), dimana kelompok ini termasuk dalam kelompok usia dewasa awal yang berarti proses individu tersebut dalam bersikap dapat lebih matang.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD.<sup>7</sup>

Distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak pada penelitian ini berdasarkan masa kerja adalah >3 tahun (58%), dimana kelompok ini termasuk dalam kategori masa kerja lama dan seiring berjalannya waktu pengalamannya akan semakin banyak sehingga keterampilan seseorang dalam bekerja dapat meningkat.<sup>8</sup> Hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD (alat

Distribusi frekuensi motivasi kerja adalah tidak rendah (92%) dan rendah (8%).

pelindung diri) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.<sup>9</sup>

Distribusi frekuensi karakteristik responden terbanyak pada penelitian ini berdasarkan lama kerja adalah >8 jam (60%), hal ini dapat memberikan dampak pada produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Rentang optimal seseorang untuk bekerja dalam sehari umumnya berkisar antara 6–8 jam dan apabila waktu kerjanya diperpanjang lebih dari kemampuannya bekerja maka akan terjadi penurunan produktivitas yang meliputi kelelahan, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.<sup>10</sup> Aturan mengenai durasi jam kerja yang berlaku di Indonesia adalah 7 jam sehari dan 40 jam seminggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu atau 8 jam sehari dan 40 jam seminggu untuk 5 hari kerja dalam seminggu. Apabila terdapat lembur maka waktu kerjanya hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam sehari dan 14 jam dalam seminggu. Hal ini juga harus memperhatikan waktu istirahat yang terdiri dari istirahat antara jam kerja (sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus-

menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk dalam jam kerja) dan istirahat mingguan (1 hari untuk 6 hari kerja dalam seminggu). Jam kerja lembur dapat memberikan dampak berupa pemicu munculnya depresi, mempercepat timbulnya berbagai gangguan kesehatan, kualitas tidur yang buruk, memperburuk kesehatan organ jantung, gangguan pada penglihatan dan terganggunya fungsi otak.<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kepatuhan penggunaan APD (alat pelindung diri) adalah patuh (92%) dan tidak patuh (8%). Kepatuhan dalam penggunaan APD merupakan perilaku individu terhadap suatu aturan dan memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.<sup>12</sup> Dari hasil penelitian yang patuh menggunakan APD mencapai presentase 92% dengan frekuensi 46 orang. Berdasarkan karakteristiknya yang termasuk kategori patuh adalah usia antara 26 – 35 tahun dan masa kerja > 3 tahun. Pada penelitian ini yang tidak patuh menggunakan APD mencapai presentase 8% dengan frekuensi 4 orang. Berdasarkan karakteristiknya yang termasuk kategori tidak patuh adalah lama kerja >8 jam. Hal ini kemungkinan dikarenakan pada saat menggunakan APD dengan lama

kerja >8 jam ada rasa tidak nyaman ditubuh sehingga menyebabkan rasa gelisah dan penggunaan masker dapat menyebabkan rasa sulit bernafas karena pertukaran oksigen yang terhambat. Faktor yang mempengaruhi perilaku individu adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan hal yang mendasari terjadinya perilaku contohnya seperti sikap dan pengetahuan pekerja mengenai manfaat penggunaan APD. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku yakni sarana dan prasarana yang mendukung. Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat untuk terjadinya perilaku contohnya seperti sikap dari keluarga, atasan maupun rekan kerja.<sup>13</sup> Pada penelitian ini sikap pekerja dalam penggunaan APD yang baik memungkinkan adanya perilaku patuh menggunakan APD. Hasil penelitian yang dilakukan pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD (alat pelindung diri).<sup>7</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan APD (alat pelindung diri) adalah sesuai rekomendasi WHO atau Kemenkes RI (66%) dan tidak sesuai dengan

rekomendasi WHO atau Kemenkes RI (34%). Berdasarkan karakteristiknya yang termasuk kategori tidak sesuai rekomendasi WHO atau Kemenkes RI dalam penggunaan APD adalah lama kerja >8 jam. Rekomendasi dari WHO maupun Kemenkes RI berdasarkan standar alat pelindung diri (APD) untuk penanganan COVID-19 di Indonesia revisi ke-3 pembaharuan pada Agustus 2020 dibagi menjadi tiga tingkatan atau tiga level yang berbeda tergantung dari lokasi kerja tenaga kesehatan itu sendiri.<sup>14</sup>

Distribusi frekuensi RT-PCR (*Real Time Polymerase Chain Reaction*) terbanyak selama pandemi COVID-19 dari tanggal 11 Januari 2021 sampai tanggal 15 Januari 2021 adalah negatif (96%). RT-PCR adalah pemeriksaan molekuler yang direkomendasikan oleh WHO terhadap COVID-19.<sup>15</sup>

Distribusi frekuensi jam kerja terbanyak adalah tetap (92%). Penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 telah menghasilkan jam kerja yang lebih lama dan peningkatan beban kerja untuk tenaga kesehatan, dimana hal ini dapat meningkatkan *human error* atau kesalahan kerja karena kelelahan yang meningkat dan jam tidur yang berkurang.<sup>16,17</sup> Pada penelitian ini jam kerja tetap dapat disebabkan oleh

beberapa faktor yakni pihak Rumah Sakit yang ingin meminimalisir terjadinya *human error* karena kelelahan kerja serta sebagai pengendalian risiko penularan COVID-19 dengan cara mengatur jam kerja agar tidak berlebih.

Distribusi frekuensi pendapatan terbanyak adalah tidak bertambah atau tetap (46%). Pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga dan faktor lainnya.<sup>18</sup> Pada penelitian ini pendapatan tetap dapat disebabkan oleh jam kerja yang tetap.

Distribusi frekuensi rasa takut terbanyak adalah takut (62%). Kecemasan dan rasa takut dapat mempengaruhi individu untuk bersikap positif terhadap penggunaan APD atau alat pelindung diri.<sup>19</sup> Selama pandemi, tenaga kesehatan harus mengisolasi diri dari keluarga mereka sendiri karena takut menularkan virus ke orang yang mereka cintai.<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan bahwa rasa takut akan COVID-19 dapat menjadi faktor dalam penggunaan APD (alat pelindung diri).

Distribusi frekuensi pencegahan terbanyak adalah melakukan tindakan pencegahan (96%). Pencegahan merupakan proses atau cara atau

tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi.<sup>21</sup> Tindakan dalam pencegahan ini bertujuan agar penyakit COVID-19 tersebut tidak menular kepada tenaga kesehatan. Ada tujuh poin yang diberikan oleh Kemenkes RI agar tenaga kesehatan itu sendiri dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah agar tidak tertular dari penyakit COVID-19.<sup>22</sup> Dengan demikian rasa takut tertular COVID-19 merupakan salah satu faktor yang membuat petugas kesehatan melakukan tindakan pencegahan COVID-19.

Distribusi frekuensi motivasi kerja terbanyak adalah tidak rendah (92%). Motivasi merupakan kondisi mental yang mendorong untuk melaksanakan suatu tindakan, dimana faktor yang mempengaruhi kepuasan dan motivasi kerja seorang dokter berupa kompensasi dan lingkungan kerja.<sup>23,24</sup> Penelitian pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (*handscoon* dan masker).<sup>25</sup>

### **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa petugas kesehatan di IGD RSUD Palembang BARI patuh menggunakan APD (alat pelindung diri) yang sesuai dengan rekomendasi WHO atau Kemenkes RI serta motivasi kerja yang tidak rendah. Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat terus mempertahankan kepatuhan dalam menggunakan APD (alat pelindung diri), motivasi kerja maupun tindakan pencegahan agar selalu dalam kondisi yang sehat dan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan pandemi dari COVID-19 baru ada di tahun 2019 dan penelitian mengenai COVID-19 masih sedikit, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan yakni penelitian analitik dengan cara menghubungkan antar variabel-variabel penelitian. Bagi institusi, dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan sampel yang berbeda.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pada penelitian ini.



**Daftar Pustaka**

1. Redjeki S. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pusdik SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
2. Putra OTJ. 2016. Pendelegasian Kewewenangan dari Dokter Spesialis Anestesi kepada Perawat di Bidang Anestesi dan Asas Profesionalitas (Penelitian Hukum Normatif Terhadap Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Permenkes Nomor 519 tahun 2011 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pelayanan Anestesiologi dan Terapi Intensif di Rumah Sakit dan Permenkes Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perawat Anestesi). [Tesis]. Unika Soegijapranata, Semarang.
3. Mahrانيا, Faisal HP, Khairan P, Mutmainah I, Rahmawati FN, Marwadhani SS, *et al.* 2020. Kasus COVID-19 Ringan Pada Tenaga Medis : Evaluasi Temuan Klinis dan Risiko Transmisi. *J Indon Med Assoc.* 70(4):78-86.
4. Ikatan Dokter Indonesia. 2020. Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era COVID-19, Agustus 2020. Jakarta: Tim Mitigasi Dokter dalam Pandemi COVID-19 PB IDI.
5. Mingkun Z, *et al.* 2020. Death from COVID-19 of 23 Health Care Workers in China. (Online) 4 Juni 2020 di <https://www.nejm.org/doi/pdf/10.1056/NEJMc2005696?articleToOls=true>. [diakses tanggal 7 September 2020].
6. Fitriana LB. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta.* 4 (2):179-188.
7. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan*

- Masyarakat Indonesia*. 3(3):82-87.
8. Retnaningsih R. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*. 1(1):67-82.
  9. Utami N, Fauzan A dan Rahman E. 2020. Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. [Diploma]. Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin.
  10. Hardyan MF dan Saftarina F. 2017. Hubungan Usia, Lama Kerja, Masa Kerja dan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Petani di Desa Munca Kabupaten Pesawaran. *Medula*. 7(4):141-146.
  11. Silalahi MF. 2016. Hubungan Jam Kerja Lembur dengan Kelelahan Kerja pada Operator di Unit Instalasi Sunggal PDAM Tirtanadi di Medan Tahun 2015. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan.
  12. Nugroho TA. 2019. Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Survey di Ketinggian di PT.X Yogyakarta. [Skripsi]. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta.
  13. Saragih SRU. 2018. Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja Bagian Pengolahan PKS Rambutun PTPN-3 Tebing Tinggi. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan.
  14. Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
  15. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01/07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).
  16. Mawadah S. 2017. Kurva Penawaran Tenaga Kerja dan Jam Kerja Perempuan. *SAWWA*. 12(3):357-370.
  17. Mhango M, *et al.* 2020. COVID-19 Risk Factors Among Health Workers: A Rapid Review,

- Safety and Health at Work. (Online) 3 September 2020 di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2093791120302961>. [diakses tanggal 7 September 2020].
18. Widiastuti A. 2018. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia di Indonesia. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
  19. Liswanti Y. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan Stikes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 17(2):502-512.
  20. Lai J, Ma S, Wang Y, Cai Z, Hu J, Wei N, *et al.* 2020. Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed To Coronavirus Disease 2019. (Online) 23 Maret 2020 di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7090843/>. [diakses tanggal 7 September 2020].
  21. Malehere J. 2019. Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. [Skripsi]. Universitas Airlangga, Surabaya.
  22. Kemenkes, RI. 2020. Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pandemi COVID-19. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020.
  23. Nina M. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. TASPEN KCU Bandung. [Skripsi]. Universitas Pasundan, Bandung.
  24. Danardono I dan Pribadi F. 2016. Kepuasan dan Motivasi Tenaga Medis : Studi Kasus Terhadap Pendapatan, Kompensasi dan Lingkungan Kerja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman Kabupaten Kebumen. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*. 5(1):63-72.
  25. Kustriyani M, Susanti AK dan Arifianto. 2017. Hubungan

antara Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handsoon dan Masker) di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Journal of Holistic Nursing Science*. 5(1):36-42.